

ORIGINAL ARTICLES

HUBUNGAN PERAN SERTA MASYARAKAT DESA SIAGA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DI MASA PANDEMI COVID-19

1. Ratna Dewi Permatasari, Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Email : wahib.rifai81@gmail.com
Korespondensi : wahib.rifai81@gmail.com

ABSTRACT

Kemunculan Pandemi virus Covid-19 diawal tahun 2020 membawa pengaruh besar hampir seluruh Dunia, tidak terkecuali Indonesia. Beragam kebijakan dan respon telah diambil pemerintah untuk menekan pencegahan penyebaran virus. Termasuk pada kawasan perdesaan yang mengambil tindakan pencegahan penyebaran virus diwilayahnya. Seiring dengan perkembangan Peran Serta masyarakat era globalisasi saat ini, serta adanya transisi demografi, epidemiologi penyakit akibat perilaku gaya hidup yang kurang sehat, tetapi juga perbedaan tinggi rendahnya kualitas pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, mendukung Perilaku Hidup masyarakat juga mempengaruhi pengembangan Desa. Penelitian ini bertujuan menganalisa hubungan peran serta masyarakat di desa siaga Desa Mlancu, Kandangan Kabupaten Kediri. Desain penelitian analitik cross sectional dengan mengambil sampel warga yang berjumlah 210 dilakukan secara proporsional random sampling. Pengujian data dengan uji statistic mann whitney dengan hasil 0,786. Hasil penelitian peran serta masyarakat didapatkan bahwa sejumlah (14,8%) memiliki pengetahuan yang kurang dan peran serta masyarakat sejumlah (11,9%) melakukan peran serta masyarakat di tempat penelitian. Kesimpulan penelitian adalah ($p>0,05$) tidak ada hubungan Peran Serta Masyarakat di desa siaga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini agar masyaarakat dapat meningkatkan Peran Serta dan aktif melakukan komunikasi dua arah dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada kehidupan sehari-hari di masa pandemi covid-19

Keyword : Peran Serta, Masyarakat, Desa Siaga, Perilaku, Hidup Bersih dan Sehat

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 telah mewabah pandemi Covid -19 yang telah disepakati seluruh dunia sebagai virus yang berbahaya. WHO sendiri pun telah menyatakan virus Covid-19 tidak akan hilang. Covid-19 diyakini sebagai virus yang menyebabkan penyakit menular yang menyerang pernapasan dan menyebabkan sindrome pernapasan akut parah SARS Cov-2. Hingga saat ini virus Covid-19 masih dianggap virus jenis baru belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Sejak Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Menurut (Notoatmodjo, 2012), perilaku merupakan suatu aktivitas seseorang yang bersangkutan dan mempunyai kapasitas yang sangat luas mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, dan berpakaian. Kunci pencegahan penularan virus ini dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, olah raga dan istirahat yang cukup. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS merupakan langkah terbaik dalam pencegahan penyebaran virus ini, sehingga perlu ditanamkan kepada semua lapisan lapisan masyarakat tentang pengetahuan PHBS (Andriansyah & Rahmantari, 2013)

Seiring dengan perkembangan era globalisasi, serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit di Indonesia masih banyak masalah penyakit akibat perilaku dan gaya hidup yang kurang sehat. Tetapi juga perbedaan tinggi rendahnya kualitas pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, pemendukung Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dalam hal ini adalah masyarakat, Turut berperan sertanya masyarakat juga mempengaruhi pengembangan di Desa siaga (Wulansari, 2013). Perbaikannya tidak hanya berlaku pada aspek pelayanan kesehatan saja tetapi perbaikan tersebut dapat dilakukan pada lingkungan, masyarakat dan pemerintah juga harus memperhatikan faktor perilaku secara teoritis karena memiliki andil 30-35%. Namun hingga saat ini yang terjadi pada tahun 2019 kenaikan hanya terjadi 50%. Hal ini dikarenakan Indek pembangunan di Indonesia masih rendah dari Negara-negara lain di Asia, sebab kurangnya pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat. Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan Jawa Timur saat ini memiliki lebih dari 70.000 Desa Siaga. Untuk mengontrol perkembangan kesehatan di setiap Desa, Dinkes Jawa Timur bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten atau Kota, serta Dinas Kesehatan setempat membuat lebih dari 4.000 pos layanan kesehatan yang berada dalam kontrol Desa Siaga. Kegiatan yang dilakukan dari tiap desa yakni sosialisasi kebersihan lingkungan melalui cara hidup sehat. Dinas Kesehatan Jawa Timur mengharapkan setiap komponen instansi di kalangan pemerintah dan seluruh masyarakat yang peduli kesehatan bisa bekerjasama

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 warga di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri pada bulan Maret 2021 diketahui bahwa 7 orang (70 %) mengetahui Perilaku Hidup Sehat tetapi mereka tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 3 orang (30 %) tidak mengetahui pengertian Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Rendahnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor Antara lain faktor sosial budaya, cara pandang atas hidup hignes, kondisi ekonomi dan Salah satu faktor lainnya adalah masih lemahnya strategi komunikasi antara petugas kesehatan dengan masyarakat. Target nasional program Desa Siaga dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang dicapai pada akhir tahun

2020 adalah 120.000 desa telah menjadi Desa Siaga dan mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dalam setiap wilayahnya masing-masing. Di Kabupaten Kediri terdapat 26 Kecamatan dan 26 Puskesmas. (Dinkes Kediri, 2020). Hal ini bisa dilihat dari angka kematian bayi balita dan karena kurang Gizi dan Gizi buruk yang mengancam masyarakat miskin dan Lebih miskin. Indikator tidak adanya data dari jumlah Polindes yang ada di Desa tiap wilayah yang menjelaskan bagaimana keadaan masyarakatnya, bagaimana kondisi bangunanya, apakah rusak berat, rusak ringan, bagaimana peralatanya, bagaimana keberadaan bidannya, padahal justru informasi ini sangat penting untuk diketahui agar perencanaan dan pengembangan Desa Siaga benar-benar akurat. Apalagi jika penilaian indikator Desa Siaga mencakup berfungsi tidaknya POSKESDES (indicator input + indicator proses), maka target tersebut sulit dicapai

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Peran Serta Masyarakat di Desa Siaga dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di era pandemic covid-19 di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dan desain penelitiannya Cross Sectional. Cross Sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada follow up. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Saryono, 2013). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus 2021 di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri. Populasi pada penelitian ini adalah 2095 responden. Sampel pada penelitian menggunakan Proportional Random sampling sebanyak 210 responden, dengan rumus Jika populasi > 1000 menggunakan rumus yaitu jumlah populasi dapat diambil antara 10 % - 15 %, atau 20 % - 25 %. (Santjaka, 2015) dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pilihan ganda/kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih (Sugiyono, 2015). Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, skoring dan tabulasi, untuk analisa data menggunakan uji statistic Mann Whitney kemudian jawaban yang telah diberi skor dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi kemudian dikalikan 100%

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini akan disajikan deskripsi dan hasil penelitian dari pengumpulan data dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel yang diteliti.

1. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Malncu Kecamatan Kandangan Kediri Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat sekolah	20	9,5
2	SD	71	33,8
3	SMP	85	40,5
4	SMA	28	13,4
5	Akademi / Perguruan Tinggi	6	2,8
Total		210	100

Sumber : Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai pendidikan SMP sebanyak 85 responden (40,5%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri Tahun 2021

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 tahun	25	11,9
2	20 – 30 tahun	74	35,2
3	>30 tahun	111	52,9
Total		210	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar berumur >30 tahun sebanyak 111 responden (52,9%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri Tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar	21	10
2	Ibu Rumah Tangga	35	16,7
3	Buruh	41	19,5
4	Petani	108	51,5
5	Wiraswasta	4	1,9
Total		210	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sebagai petani sebanyak 108 responden (51,5%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri Tahun 2021

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	200.000 s/d 400.000/bulan	59	28,1
2.	500.000 s/d 700.000 /bulan	54	25,71
3.	800.000 s/d 1.000.000 /bulan	96	45,71
4.	>1.000.000 /bulan	1	0,48
Total		210	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai penghasilan 800.000 s/d 1.000.000 /bln yaitu sebanyak 96 responden (45,71%)

5. Peran Serta Masyarakat di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Serta Masyarakat di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri Tahun 2021

No	Peran serta masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	59	28,09
2	Cukup	122	58,1
3	Baik	29	13,81
	Total	210	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden berperan serta cukup yaitu sebanyak 122 orang (58,1%).

6. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Serta Masyarakat di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri Tahun 2021

No	PHBS	Jumlah	Persentase (%)
1	Berhasil	198	94,29
2	Tidak berhasil	12	5,71
	Total	210	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hampir separuhnya responden berhasil yaitu sebanyak 198 orang (94,29 %).

7. Hubungan Peran Serta Masyarakat di Desa Siaga dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri.
Tabel 7. Tabulasi Silang Peran Serta Masyarakat di Desa Siaga dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri

Peran Serta Masyarakat	Perilaku hidup bersih dan sehat						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	31	14,8	18	8,6	9	4,3	58	27,6
Cukup	8	3,8	81	38,6	34	16,2	123	58,6
Baik	0	0	4	1,9	25	11,9	29	13,8
Total	39	18,6	103	49	68	32,4	210	100,0
Uji mann whitney	0,786							

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 210 responden, diperoleh peran serta masyarakat Kurang sebanyak 31 Responden (14,8%). Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat yang baik dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Baik sebanyak 25 responden (11,9%) Melalui uji statistic *Mann Whitney*, diperoleh $p = 0,786 < 0,05$ maka H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan antara Peran Serta Masyarakat di Dusun Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

PEMBAHASAN

1. Peran Serta Masyarakat di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 210 responden, peran serta masyarakatnya yang memiliki kriteria Kurang sebanyak 59 responden (28,09%), peran serta masyarakat cukup adalah 122 responden (58,1%), serta berperan serta baik yaitu sebanyak 29 responden (13,81%). Menurut peneliti hal ini dilatar belakangi oleh pendidikan yaitu sejumlah 85 responden (40,5 %) karena semakin tinggi pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di

dapat oleh responden. Sehingga responden dapat berperan serta dan dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan faktor pendidikan, data yang diperoleh paling besar berpendidikan SMP yaitu 85 responden (40,5%). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu sehingga responden yang berpendidikan SMP memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dalam merespon peran serta masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Hal ini didukung oleh teori Perilaku kesehatan sudah lama menjadi objek penelitian. Dari banyaknya penelitian yang melihat perilaku kesehatan ini, terbentuk beragam model-model perilaku kesehatan. Salah satu model adalah HBM (*health belief model*), model psikologis yang dapat menjelaskan perilaku berdasarkan apa yang dipercayai oleh suatu individu. HBM yang dibuat oleh Irwin Rosenstock menjelaskan perubahan pada perilaku kesehatan (Sari, 2015), maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat Peran Serta seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Perilaku hidup Bersih dan Sehat adalah karena faktor umur, didapatkan hasil bahwa sebagian besar berumur > 30 tahun yaitu sebanyak 111 responden (52,9%). Usia > 30 tahun lebih cepat menyerap ilmu yang didapat dan merupakan umur yang baik agar berperan serta terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Semakin cukup umur seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi yang didapat. Umur yang sudah produktif ini menyebabkan responden matang dalam memilih dan menyaring materi atau informasi yang diterima karena bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi.

Menurut peneliti hal ini di latar belakang oleh umur responden yaitu sejumlah >30 tahun karena usia tersebut usia produktif dan telah mendapat informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat karena faktor usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan, para responden dapat merubah pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang semula mereka kurang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan Sehari-harinya, akhirnya para responden tersebut dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat karena untuk menciptakan keberhasilan kesehatan dan menciptakan lingkungan yang sehat pula. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Nursalam, 2008). Menurut (Sulaeman & Supriadi, 2020), selain membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang Covid-19, perlu juga diberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk terhindar dari penularan/transmisi virus Covid-19 yaitu pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemberian materi tentang lingkungan dan kesehatan serta pola hidup bersih dan sehat akan membantu masyarakat terhindar dari Covid-19 dan penyakit infeksius lainnya. Penyuluhan kesehatan juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat.

3. Hubungan Peran Serta Masyarakat di Desa Siaga dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 210 responden diperoleh Peran Serta Masyarakat Kurang 31 Responden (14,8%) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang Baik 25 responden (11,9%). Melalui uji *Mann Whitney* yang telah dilakukan menunjukkan $\rho=0,786$, maka H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan antara Peran Serta Masyarakat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri. Menurut peneliti hal ini dipengaruhi tingkat dari pendidikan masyarakat di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri setara SMP. Dari tingkat pendidikan tersebut sangat mempengaruhi cara berpikir dari masyarakat untuk melakukan hidup bersih bagi dirinya dan keluarga. Dengan tingkat pendidikan seperti inilah sangat mempengaruhi pekerjaan dari masyarakat. Pekerjaan dan masyarakat yang rata-rata petani sangat mempengaruhi pola hidup dari masyarakat untuk menjaga kesehatan bagi dirinya sendiri maupun keluarga.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pendidikan yang kurang akan menghambat Peran Serta Masyarakat seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal, sehingga sulit bagi masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah untuk menerima informasi ataupun pelajaran yang ada di lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah melakukan pendekatan pada Tokoh Masyarakat disini adalah masyarakat dapat memperkenalkan dirinya dan dapat bercerita langsung mengenai masalah-masalah yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Dengan seringnya melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat, masyarakat dapat mengutarakan masalah-masalah di lingkungan sekitarnya dan mendapat solusi ataupun jalan keluar dari masalah tersebut. Yang kedua adalah bersosialisasi atau penyuluhan, dengan dilakukan penyuluhan diharapkan dapat bertambahnya pengetahuan dari masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama dari manfaatnya dapat berguna bagi seluruh keluarga (Kholid, 2015).

Dengan memberikan ilmu kesehatan kepada keluarga, masyarakat diharapkan mencapai hasil yang maksimal dan warga pun dapat mengerti mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarga. Ketiga adalah gerakan pemberdayaan, dengan pemberian informasi secara berkesinambungan diharapkan masyarakat bisa menambah ilmu pengetahuan baik bagi dirinya maupun orang lain. Sehingga diharapkan warga dapat melakukan hal tersebut sesuai dengan informasi yang telah didapat. Keempat adalah bina suasana, warga masyarakat sebaiknya sering untuk dilakukan pertemuan, diharapkan dari dilakukannya hal tersebut warga dapat saling mengenal dari kelompok kecil ke kelompok besar, dan warga masyarakatpun dapat saling menceritakan sesuatu hal yang sampai saat ini mereka belum ketahui.

Dengan menjalin hubungan baik antara warga dan menumbuhkan sosialisasi yang tinggi dari masyarakat untuk saling bekerjasama, gotong royong dalam mengatasi segala masalah yang ada di lingkungan masyarakat (Mulyadi, 2015). Yang terakhir adalah advokasi. Dengan dilakukannya hal ini keseluruhan diharapkan masing-masing dari warga dapat Selain menceritakan masalah serta dar seluruhnya dapat memberikan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut, dan kegiatan tersebut dapat dilakukan secara benar. Hal ini dilakukan hanya dengan maksud agar warga masyarakat di Desa Mlancu, Kecamatan Kandangan Kediri dapat menambah ilmu pengetahuannya terutama dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga diharapkan warga mampu ber argumen atau mengutarakan pendapat mengenai masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Dan warga masyarakat

dapat mengerti benar mengenai pentingnya dilakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga warga dengan gotong royong dapat saling membantu jika terjadi hambatan atau masalah

KESIMPULAN

Dari paparan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran serta masyarakat di Desa Siaga di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri tergolong kurang.
2. Perilaku Hidup Bersih dan sehat di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kediri tergolong Cukup.
3. Tidak ada hubungan Antara peran serta masyarakat di Desa siaga dengan perilaku Hidup Bersih Sehat di masa pandemic covid-19

SARAN

Saran yang bisa disampaikan adalah bagi masyarakat dapat meningkatkan peran serta dan aktif melakukan komunikasi dua arah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari. Bagi bidan lebih meningkatkan penyuluhan baik secara kuantitas maupun kualitas tentang perilaku hidup bersih sehat terutama pada masa pandemi covid-19 dengan stansart protokol kesehatan kepada masyarakat untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa di Desa lain sehingga dapat menuju perubahan masyarakat yang lebih baik maupun sebagai bahan studi perbandingan dalam melakukan penelitian

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi terkait makalah penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansyah,Y dan Rahmantasi D Natalia. (2013). Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Sehat.Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol.2(1).45-50.
- Dinas Kesehatan, Kediri. (2020). Retrieved March, 2021. From <http://www.dinkeskediri.com>
- Kholid, A. (2015). Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi,(2015). Upaya meningkatkan Kesehatan. Jakarta: PT raja Grafindo Persada
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Jakarta: Salemba Medika
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI , Diakses di: [www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf) (Diakses 16 Maret 2021).
- Sari, W. T. (2015). DARI DESA KE ASRAMA Reproduksi Perilaku Kesehatan di Kalangan Mahasiswi Bidikmisi Penghuni Asrama Mahasiswa I Universitas Negeri Semarang SKRIPSI. 1–170.

- Sulaeman dan Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. Vol. 1(1): 12-17. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jpu>
- Santjaka, A. (2015). *Aplikasi SPSS untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wulansari, K. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasca Program Kesehatan Desa Siaga Studi Deskriptif Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Kesehatan Desa Siaga di Desa Mlirip Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto*. Skripsi Thesis. Universitas Airlangga